

## COMPARATIVE ANALYSIS OF STOCK PRICES AND TRADING VOLUME ACTIVITY DURING COVID-19

Silvia Hendrayanti, Wachidah Fauziyanti, Eni Puji Estuti

STIE SEMARANG

silvia\_hendrayanti@yahoo.com

### Riwayat Artikel

Received :10-02-2021

Revised :09-03-2021

Accepted :20-04-2021

### Abstraksi.

Sejak Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020 Dampaknya tidak hanya pada sektor kesehatan namun berefek keberbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalulintas perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari return saham dan *trading volume activity* (Studi kasus pada emiten LQ45 yang Listing di BEI). Data penelitian ini diambil 31 hari sebelum dan 31 hari setelah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Didalam penelitian ini, penulis akan menggunakan 43 sampel perusahaan LQ45 yang menyediakan data lengkap secara harian dan sudah menerbitkan laporan keuanganya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah uji Wilcoxon Signed Ranks Test. Dari hasil pengolah data, menunjukkan terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19. Sedangkan untuk Trading volume activity juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana nilai signifikasannya  $0,00 < 0,05$ . Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang menurun.

**Kata Kunci :** Covid-19, Harga saham, *Trading Volume Activity*

### Abstract.

*Since the first case of the covid-19 in Indonesia was announced on March 2nd 2020, the impact is not only on the health sector but has an impact on various aspects of life and has had a major impact on economic traffic. This research aims to find out the significant difference between stock prices and trading Volume activity (Case Study on LQ-45 issuers listed on the IDX). These data have been taken for 31 days before and 31 days after the first announcement of covid-19 corona virus in Indonesia. In this study has been used 43 sample of LQ45 companies that*

*provide complete data on a daily basis and have published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses Wilcoxon Signed Ranks Test. The data processing results showed that there is a significant difference stock price between before and after the first announcement of the covid-19 case in Indonesia. This is indicated by the significance value of  $0.00 < 0.05$ , which the stock price has decreased compared to before the covid-19 case. As for the trading volume activity also showed difference significant, which the significance value is  $0.00 < 0.05$ . The transaction volume after the announcement of shares shows an decreasing value.*

**Keyword: Covid-19, Stock Prices, Trading Volume Activity**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Wabah dari Covid-19 menyebabkan gangguan pernapasan pada manusia yang mengakibatkan Kota Wuhan, tempat dimana wabah ini dimulai harus memutuskan lockdown demi memperlambat laju penyebaran virus. Adanya peristiwa pandemi Virus Corona (Covid-19) ini bukan hanya memberikan ancaman kepada kesehatan saja akan tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Dampak penyebaran Virus Corona (Covid-19) belum dapat dihitung secara pasti. Namun perlambatan sistem ekonomi sudah terasa, terutama di sektor industri, pariwisata, perdagangan, transportasi dan investasi. Tidak bisa dihindari begitupun dengan Indonesia, bertambahnya kasus positif Corona membawa efek bagi bursa saham (*iNews.id 06 April 2020*). Menurut laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), yang dikutip dari (Pakpahan, 2020), pandemic covid-19 ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian (Azora helly, 2020).

Selama terjadi covid-19, harga saham dalam negeri turun secara signifikan, tidak terkecuali LQ-45. LQ-45 merupakan indeks unggulan dalam BEI. Indeks tersebut beranggotakan 45 saham dengan tingkat kapitalisasi terbesar dan terlikuid, sekaligus porsi kepemilikan saham terbesar. Sebelum masuknya covid-19 ke Indonesia indeks LQ-45 mampu bertumbuh sebesar 3,23% pada akhir tahun 2019 (*cnbcindonesia.com*). Setelah masuknya covid-19 di Indonesia pada bulan februari 2020, beberapa saham yang tergabung dalam LQ-45 mengalami penurunan sebanyak 15%. Hal tersebut jelas

berdampak pada ekonomi Indonesia yang akan berpengaruh pada perdagangan saham di Indonesia, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi reaksi investor dan juga mempengaruhi situasi pasar yang ada di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan.

Gejolak harga saham dan total saham yang diperdagangkan merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha perusahaan. Kondisi perusahaan tidak hanya ditinjau dari total penghasilan yang diperolehnya saja, namun juga bisa dilihat dari harga sahamnya (Nurmasari, 2020). Faktor penting yang menentukan keberlangsungan usaha adalah fluktuasi harga saham perusahaan yang terjadi di bursa efek. Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti banyaknya jumlah saham yang diminta atau ditawarkan, informasi atau berita yang terjadi di bursa efek, kondisi atau situasi perusahaan dan perekonomian negara serta isu-isu terkini yang terjadi di sebuah negara (Boedhi & Lidharta, 2011). Pandemi Covid-19 sebagai kondisi yang menyerang berbagai sektor ekonomi di dalam negara sedikit banyak akan berpengaruh terhadap harga saham mengingat kondisi yang terjadi saat ini tentu dapat dinilai kurang menguntungkan bagi perusahaan dan bagi investor.

*Trading volume activity* juga menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus. Semakin tinggi jumlah lembar saham yang diperjualbelikan menandakan bahwa investor menaruh kepercayaan yang tinggi untuk bertransaksi saham pada perusahaan. Total lembar saham yang diperdagangkan yang tinggi akan menggerakkan harga saham (Sumiyana, 2007). Semakin tinggi jumlah lembar saham/ aktivitas perdagangan di pasar bursa, menandakan investor percaya terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya harga saham akan semakin naik (Indarti & Purba, 2011). Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini menjadikan gerak ekonomi menjadi lesu yang berakibat pada menurunnya pendapatan masyarakat. Hal ini tidak menutup kemungkinan, investor akan lebih selektif dalam memilih perusahaan sebagai tempat berinvestasi yang pada ujungnya akan menurunkan jumlah lembar saham perusahaan yang diperdagangkan (Siswantoro, 2020).

Penelitian sebelumnya terkait dampak Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan telah dilakukan oleh Nurmasari (2020) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19. Harga saham menjadi lebih rendah setelah terjadinya pandemi Covid-19, sedangkan pada total saham yang

diperdagangkan justru mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian yang lain dilakukan oleh Dewi & Masithoh (2020) menemukan bahwa dengan adanya Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap harga saham IHSG. Harga saham pada IHSG setelah Covid-19 cenderung lebih kecil bahkan menurun tajam jika dibandingkan dengan IHSG sebelum terjadi Covid-19. Hal tersebut tidak berlaku pada total saham yang diperdagangkan, dimana ditemukan tidak terjadi adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 terjadi. Penelitian terkait juga dilakukan oleh Junaedi & Salistia (2020). Studi ini menguji Pandemi Covid-19 terhadap harga saham yang ditinjau dari internal (dalam negeri) dan eksternal (luar negeri). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa pergerakan IHSG di Bursa Efek Jakarta dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal yang disebabkan oleh Covid-19.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh ifa nurmasari (2020) yang menganalisis harga saham dan volume transaksi pada PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk, dalam penelitiannya menyebutkan bahwa harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia memperlihatkan perbedaan yang signifikan. Demikian juga untuk volume transaksi saham PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum diumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia dengan sesudah pengumuman. Dengan adanya kasus covid-19 ini menyebabkan harga saham mengalami penurunan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan. Oleh karena itu, bagi perusahaan sebaiknya merubah strategi penjualan, dengan lebih gencar melakukan penjualan secara online, agar omset yang didapatkan bisa meningkat. Peningkatan pendapatan akan dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga harga saham bisa naik kembali (Nurmasari ifa, 2020).

Penelitian ini termotivasi dari studi penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Peneliti melihat bahwa harga saham dan *trading volume activity* merupakan dua faktor terpenting di dalam keberlangsungan usaha perusahaan serta menjadi indikator dalam menentukan kinerja suatu perusahaan sehingga penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan. Fenomena Pandemi Covid-19 yang terjadi hingga saat ini tentunya sedikit banyak akan berimplikasi terhadap harga saham dan *trading volume activity* yang terdapat di perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian tentang **COMPARATIVE ANALYSIS OF STOCK PRICES AND TRADING VOLUME ACTIVITY DURING COVID-19** dianggap perlu untuk dilakukan.

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama covid-19

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/ HIPOTESIS**

### *A. Signaling Theory*

Teori Sinyal merupakan salah satu dasar dan menjadi bagian terpenting dalam sektor manajemen keuangan perusahaan. Teori ini ditemukan oleh Spence pada 1973 yang kemudian dikembangkan kembali di tahun 2002. Teori ini melibatkan dua pihak yaitu manajemen sebagai pemberi sinyal dan investor sebagai penerima sinyal dari perusahaan. Spence (2002) menyatakan di dalam teorinya bahwa manajemen akan berusaha memberikan informasi yang berguna bagi investor. Pemberian suatu isyarat atau sinyal dari manajemen kepada investor ini akan membantu investor dalam mengambil kebijakan.

Manajemen adalah pihak yang paling mengerti atas kondisi yang terjadi di perusahaan. Manajemen berkewajiban untuk menyampaikan sinyal berupa informasi yang menyangkut kondisi perusahaannya kepada investor (Fitriyana, 2017). Sinyal berupa informasi dari perusahaan ini biasanya berupa laporan keuangan yang dipublikasikan atau catatan-catatan lain yang dimiliki perusahaan. Harga saham dan total saham yang diperdagangkan adalah isyarat informasi yang diberikan manajemen kepada investor. Harga dan total saham yang diperdagangkan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan atau dapat diperoleh secara harian melalui website tertentu.

### *B. Harga Saham*

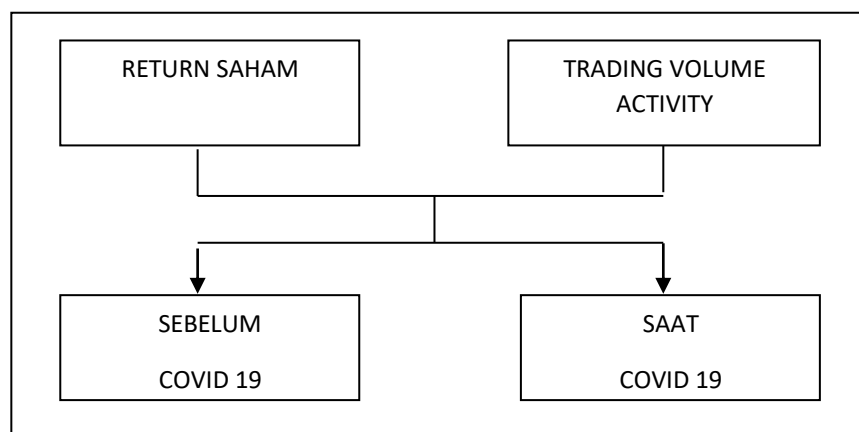
Indarti & Purba (2011) menyamakan harga saham sebagai harga pasar saham yang terjadi di bursa efek. Harga pasar saham adalah harga satuan saham selama pasar berlangsung. Harga saham sangat rentan berubah yang mendorong investor akan semakin jeli terhadap saham yang akan dibelinya. Informasi tentang harga saham adalah informasi yang sangat berharga dan dibutuhkan bagi investor sebagai landasan untuk menentukan

keputusan berinvestasi. Harga saham yang dimiliki perusahaan merupakan salah satu indikator dalam mencapai kesuksesan perusahaan (Takarini & Hendrarini, 2011). Perusahaan dengan harga saham yang tinggi dapat dipastikan memiliki keberlanjutan usaha yang baik. Fahmi (2012) menyebut kondisi mikro dan makro ekonomi yang terjadi di suatu negara dapat mempengaruhi harga saham. Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini hampir menekan semua sektor mikro dan makro ekonomi, dimana gerak pasar menjadi sangat lesu sebagai akibat dari regulasi pemerintah yang melarang masyarakat untuk beraktivitas di luar rumah. Tekanan kondisi mikro dan makro yang terjadi secara terus-menerus ini secara perlahan akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal.

*C. Trading Volume Activity*

Trading Volume transaksi saham merupakan jumlah saham yang dijualbelikan pada periode tertentu. Besarnya volume transaksi saham ini menunjukkan seberapa besar minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Nilai volume transaksi yang tinggi, belum tentu menunjukkan harga saham yang tinggi. Nilai volume transaksi ini bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik di dalam itu sendiri maupun peristiwa lain yang terjadi di luar perusahaan (Nurmasari ifa, 2020). Sumiyana (2007) mengemukakan salah satu yang menggerakkan harga saham adalah total saham yang diperdagangkan. Semakin tinggi harga saham menandakan adanya jumlah transaksi perdagangan saham yang juga tinggi di perusahaan. Kegiatan perdagangan saham di bursa saham menandakan tanda pasar yang semakin baik. Informasi mengenai total saham yang diperdagangkan merupakan informasi yang penting bagi investor, karena sebelum melakukan penanaman saham ke perusahaan, investor akan melihat seberapa likuiditas suatu efek (Wiyani & Wijayanto, 2005)

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Penelitian terdahulu

## **METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN**

Studi ini termasuk ke dalam studi komparatif dikarenakan penelitian dilakukan dengan membandingkan harga saham dan TVA pada perusahaan sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dikarenakan data berisi angka-angka yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistik dan dijelaskan sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu temuan. Populasi pada penelitian ini adalah 43 saham LQ45 yang menyediakan data lengkap secara harian dan sudah menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 1999). Adapun sampel penelitian ini diambil setelah memenuhi beberapa kriteria yang berlaku bagi penerapan definisi operasional variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan.

Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

1. Perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar BEI tahun 2020. Rentang waktu penelitian yang dipilih selama 60 hari yaitu 30 hari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan (18 Januari-1Maret 2020) dan 30 hari sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan (4 Maret-15 April 2020). Periode penelitian tidak termasuk hari libur nasional atau akhir pekan dikarenakan pasar modal yang tutup pada hari-hari tersebut.
2. Informasi harga saham dan TVA secara harian tersedia lengkap dan dapat diunduh di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 sampel.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Informasi harga saham dan TVA secara harian tersedia lengkap dan dapat diunduh di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

**Metode Analisis**

**1. Uji Normalitas**

Penelitian dengan jenis statistik parametrik diharuskan melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnovtest dengan melihat nilai signifikansi pada harga saham dan volume perdagangan saham. Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai *probability* dengan nilai signifikansi 0,05, Jika nilai *probability*> 0,05 maka Ho diterima yang berarti residual terdistribusi normal.

**2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda. Oktaviani, Topojiwono&Sulasmiyati (2016) mengungkapkan bahwa uji beda digunakan untuk menguji data penelitian dengan perlakuan yang berbeda. Uji beda ditentukan oleh uji normalitas, dimana apabila data berdistribusi normal, maka uji beda yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji beda statistik Uji WilcoxonSignRankTest.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Normalitas**

**Tabel 1 Uji Normalitas Harga saham**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
harga_saham_sebelum_covid	,284	1290	,000	,511	1290	,000
harga_saham_sesudah_covid	,292	1290	,000	,493	1290	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2020



**Tabel 2 Uji Normalitas TVA**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tva_sebelum_covid	,358	1290	,000	,245	1290	,000
tva_sesudah_covid	,269	1290	,000	,527	1290	,000

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2020

Uji normalitas di dalam penelitian ini menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dimana apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi data  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi pada harga saham dan TVA masing-masing terhitung sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa kedua data tidak berdistribusi normal. Jenis uji yang dipilih apabila data tidak berdistribusi normal adalah uji non-parametrik berjenis Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

**Tabel 3 Output Rank Harga Saham**

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
harga_saham_sesudah_covid -	Negative Ranks	743 <sup>a</sup>	658,97	489611,50
harga_saham_sebelum_covid	Positive Ranks	515 <sup>b</sup>	586,99	302299,50
	Ties	32 <sup>c</sup>		
	Total	1290		

a. harga\_saham\_sesudah\_covid  $<$  harga\_saham\_sebelum\_covid

b. harga\_saham\_sesudah\_covid  $>$  harga\_saham\_sebelum\_covid

c. harga\_saham\_sesudah\_covid = harga\_saham\_sebelum\_covid

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2020

*Output Rank* pada Uji *Wilcoxon Signed Rank* bertujuan untuk mengetahui selisih negatif, positif dan nilai yang sama pada data penelitian. *Output negative ranks* menunjukkan adanya selisih negatif atau penurunan terhadap harga saham dari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan ke sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan.

*Output positive ranks* menunjukkan adanya selisih positif atau peningkatan terhadap harga saham dari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan ke sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan. *Output Ties* menunjukkan tidak adanya perbedaan harga saham selama rentang waktu penelitian.

Penelitian ini secara ilmiah membuktikan sebanyak 743 sampel penelitian mengalami penurunan harga saham selama rentang waktu penelitian dengan nilai rata-rata penurunan sebesar Rp 658,97,- dan jumlah total penurunan mencapai Rp 489.611,50,-. Penelitian ini juga membuktikan bahwa sebanyak 515 sampel penelitian mengalami peningkatan harga saham dengan rata-rata peningkatan sebesar Rp 586,99 dan total peningkatan sebesar Rp 302.299,50,- selama rentang waktu penelitian. Hasil penelitian membuktikan meskipun sebanyak 515 sampel mengalami peningkatan, namun rata-rata dan total peningkatan harga saham dicatatkan masih lebih rendah jika dibandingkan dengan menurunnya harga saham selama rentang waktu penelitian. Penelitian ini juga berhasil menemukan sebanyak 32 sampel penelitian tidak menunjukkan adanya perubahan harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid.19 diumumkan.

**Tabel 4 Output Rank TVA**

**Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
tva_sesudah_covid - tva_sebelum_covid	921 <sup>a</sup>	680,32	626573,50
Negative Ranks			
Positive Ranks	369 <sup>b</sup>	558,59	206121,50
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	1290		

a.  $tva\_sesudah\_covid < tva\_sebelum\_covid$

b.  $tva\_sesudah\_covid > tva\_sebelum\_covid$

c.  $tva\_sesudah\_covid = tva\_sebelum\_covid$

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2020

Penelitian ini membuktikan sebanyak 921 sampel penelitian mengalami penurunan TVA dengan nilai mean penurunan sebesar 680,32 lembar saham dan total penurunan mencapai 626.573,50 lembar saham selama rentang waktu penelitian. Sebanyak 369 sampel mengalami peningkatan total saham yang diperdagangkan dengan rata-rata peningkatan total saham yang diperdagangkan sebesar 558,59 dan total peningkatan

mencapai 206.121,50. Sebanyak 369 sampel tercatat mengalami peningkatan, namun peningkatan ini masih lebih rendah apabila dibandingkan dengan penurunan TVA yang ada. Total peningkatan TVA dicatatkan hanya kurang dari setengah dari total penurunan yang ada yang menunjukkan bahwa penurunan TVA masih lebih dominan jika dibandingkan peningkatannya. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa tidak ada/ 0 sampel penelitian tidak menunjukkan peningkatan atau penurunan TVA selama periode penelitian.

**Tabel 5. Output Wilcoxon Signed Rank Test Harga Saham**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	harga_saham_ sesudah_covid - harga_saham_ sebelum_covi d
Z	-7,267 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2- tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi tabel *test statistics* pada Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka hipotesis diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham.

Nilai signifikan harga saham pada penelitian ini sebesar  $0,000 < 0,05$  membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan sekaligus membuktikan bahwa hipotesis **diterima**. Perbedaan harga saham ini lebih mengarah ke arah penurunan (negatif). Hal ini ditandai dari Z-Score yang mengarah ke arah negatif sebesar -7,267 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan harga saham pada perusahaan-perusahaan LQ45 selama rentang waktu penelitian.

**Tabel 6. Output Wilcoxon Signed Rank Test TVA**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	tva_sesudah_c ovid - tva_sebelum_ covid
Z	-15,709 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

*Sumber:* Data sekunder diolah, 2020

Uji hipotesis di dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi tabel *test statistics* pada Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka hipotesis diterima, dimana terdapat perbedaan yang signifikan terhadap TVA sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, dimana tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap TVA.

Nilai signifikan TVA pada penelitian ini sebesar  $0,000 < 0,05$  membuktikan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap TVA sebelum dan sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan sekaligus membuktikan bahwa hipotesis **diterima**. Perbedaan TVA ini lebih mengarah ke arah penurunan (negatif). Hal ini ditandai dari Z-Score yang mengarah ke arah negatif sebesar -15,709 yang menunjukkan terjadinya rata-rata penyimpangan penurunan TVA pada perusahaan-perusahaan LQ45 selama rentang waktu penelitian.

#### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama* Hanya menggunakan 1 obyek penelitiannya yaitu di Indoneisa. *Kedua* Hanya menggunakan 60 hari periode pengamatan yaitu 30 hari sebelum kasus pertama Covid-19 diumumkan (18 Januari-1Maret 2020) dan 30 hari sesudah kasus pertama Covid-19 diumumkan (4 Maret-15 April 2020). *Ketiga* Hanya membandingkan 2 variabel yaitu harga saham dan TVA yang diperdagangkan sehingga untuk studi selanjutnya diharapkan peneliti lain dapat mengambil

lebih dari satu objek penelitian, memperpanjang periode pengamatan dan menambah variabel lain yang diprediksi terpengaruh dari Pandemi Covid-19.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap harga saham dan TVA sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan dengan adanya Covid-19 yang melanda Indonesia sejak 2 Maret 2020 cukup berpengaruh terhadap penurunan harga saham dan TVA. Harga saham dan TVA setelah diumumkannya kasus pertama Covid-19 dicatatkan jauh lebih rendah jika dibandingkan sebelum terjadinya Covid-19. Hal ini dikarenakan investor jauh lebih selektif dalam melakukan jual beli saham di pasar bursa. Kondisi ini mendorong jumlah perdagangan saham menjadi lesu dan akhirnya berdampak pada penurunan harga saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditia, Dito Darma dan Muda, Iskandar. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita* 5(2) Juli 2020 (212-224).  
<https://www.researchgate.net/publication/343354798>
- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia
- Bramantyo, Djohanputro. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM
- Chairul Iksan Burhanuddin, Muhammad Nur Abdi.2020. ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19). Volume 17 Nomor 1 Maret 2020. e-ISSN : 2621-4377 & p-ISSN : 1829-8524  
<https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen>
- Cheng F, Gong Meng Chen and Oliver M Rui (2014), “*Stock Return and Volatility On China’s Stock Market*”, *The Journal of Finance*, Vol. 24 p. 523-543.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer and Richard Startz., *Macroeconomics*, Seventh Edition, McGraw Hill, International Edition, New York, 1998
- Haryanto.2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *The Indonesian Journal of Development Planning* Volume IV No. 2 – Juni 2020
- Hasan Rifa’I, et. all. 2020. PENGARUH PERISTIWA PANDEMI COVID-19 TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN. *E-JRA* Vol. 09 No. 06 Agustus 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

- Mardhiyaturositaningsih dan Muhammad Syarqim Mahfudz. 2020. DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP MANAJEMEN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH: ANALISIS KOMPARATIF. Jurnal Ekonomi dan Manajemen POINT Vol. 2, No. 1, Juni 2020. <https://ejournals.umma.ac.id/indeks.php/point>
- Nadiyah, Annisa. 2020. DAMPAK COVID-19 TERHADAP HARGA SAHAM DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. KAJIAN AKUNTANSI Universitas Islam Bandung Volume 21 No.2 September 2020
- Nurmasari, Ifa. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi. Jurnal Sekuritas. ISSN (*online*) : 2581-2777 & ISSN (*print*) : 2581-2696
- Siswantoro. 2020. Efek diumumkannya kasus pertama Covid-19 terhadap harga saham dan total saham yang diperdagangkan. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman). ISSN:2716-0807, Vol 1, No 3, 2020, 227-238 . Universitas Semarang
- Nachrowi dan Usman. 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Press.
- Zulfitra, Muliahadi Tumanggor. 2020. Reaksi Pasar Modal Index LQ45, Index Consumer Goods, Index Manufacture dan Index Finance pada Peristiwa Pandemi Covid-19 April 2020 di Indonesia. Jurnal Imliah Semarak. Jurnal Semarak, Vol. 3, No.3, OKTOBER 2020, Hal (1- 10). Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.